



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Penulis ditempatkan sebagai reporter dalam divisi *news*. Penugasan diberikan oleh koordinator peliputan atau biasa disebut korlip. Koordinator peliputan yang bertugas setiap pagi memberikan arahan ke reporter dengan penugasan yang dikirim melalui *mailistnews@kompas.tv* yang secara otomatis akan terkirim ke seluruh email reporter dan *camera person*. Penugasan atau yang biasa disebut plotting berisi penugasan reporter untuk melakukan liputan berupa peristiwa hingga isu tertentu.

Penulis melakukan koordinasi langsung setiap hari dengan koordinator peliputan yang sedang bertugas dalam melaporkan peristiwa di lapangan. Untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan, penulis juga berkomunikasi dengan wartawan dari media lain. Selain itu, kerjasama dengan *camera man* di lapangan juga sangat penting karena yang dijual di dalam media televisi adalah *visual*. Isi berita yang kuat dan visual yang kaya merupakan perpaduan penting dalam media televisi.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Penulis bertugas sebagai reporter untuk program *news* Kompas Pagi, Kompas Siang, Sapa Indonesia, Kompas Petang, dan Kompas Malam tergantung dari jam masuk penulis. Tugas utama penulis sebagai reporter adalah meliput, membuat naskah atau paket berita dan melobi, menjemput narasumber.

Saat mengikuti liputan penulis biasanya diikutsertakan (*tandem*) dengan tim liputan yang terdiri dari satu reporter dan satu *camera man*. Terkadang penulis juga hanya didampingi oleh seorang VJ (*Video Journalist*) yang merangkap sebagai reporter dan *camera man*. Ketika liputan, penulis diberi kesempatan mengamati kegiatan yang dilakukan tim liputan saat meliput di lapangan. Penulis juga berkesempatan mencoba membuat transkrip wawancara untuk membantu dalam membuat naskah karena terkadang *card* harus ditukar dengan *card* kosong yang

dibawa *mesengger*. Penulis juga membantu membuat naskah, melobi dan menjemput narasumber. Selain itu penulis juga mencoba mengoperasikan kamera untuk bisa mendapat *visual* yang kaya dan layak tayang. Penulis juga belajar dalam membuat lot (*live on tape*).

Rincian pekerjaan penulis dijabarkan sebagai berikut:

<b>Minggu ke-</b>	<b>Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa</b>
<b>1</b>	Liputan MENSESNEG soal PLT Kapolri / BKPM / DPR Rapat kecelakaan Air Asia / Christoper pelaku tabrak lari di Pondok Indah di Mabes Polri Jakarta selatan.
<b>2</b>	Wawancara Kepala Staf Angkatan Darat soal klarifikasi keterlibatan TNI untuk KPK bersama VJ Alvin / Pantau BPPU dan aliansi pendukung KPK bersama Melissa dan Mario / Wawancara Humas PN dan Ketua KY bersama Gita dan Subandi / <i>Update</i> bareskrim periksa saksi rumah kaca Abraham Samad bersama Mondo / <i>Update</i> Abraham Samad bersama Andre.
<b>3</b>	<i>Update</i> Abraham Samad bersama Andre / Kasus haji, KPK periksa Suryadharma Ali bersama Venny / <i>Update</i> Budi Gunawan bersama Karin.
<b>4</b>	Sidang praperadilan Komjen Budi Gunawan bersama Gita.
<b>5</b>	Meliput persiapan di malam Imlek serta harapan dan doa dari pengunjung Wihara bersama Melissa / Suasana libur Imlek di pantai Ancol bersama Happy / Wawancara penumpang pesawat Lion Air yang kemarin membatalkan penerbangannya bersama Audrey.
<b>6</b>	Wawancara Muhammad Taufik terkait rapat besok bersama Gita / <i>Update</i> rapat paripurna pengesahan pengajuan hak angket bersama Audrey / Wawancara pelaku begal bersama Alvin.
<b>7</b>	<i>Update</i> Bali Nine dieksekusi bersama Happy / Wawancara Dewi Yul, menteri pemberdayaan perempuan Yohana Yembise bersama Intan.

8	Definisi kriminalisasi menurut pakar hukum bersama Ryan dan Parasian / Konpers SILATNAS demokrat bersama Audrey dan Nasir / <i>Musical culinary</i> wawancara pengunjung dan penjual bersama Melisa dan Subandi / Pameran kesenian kayu bersama Ryan.
9	Banjir di Petogogan, Ahok datang bersama Audrey dan Arief Rahman.
10	Ahok berucap kotor, Kompas TV diberi sanksi KPI bersama Yasir / Suasana sebelum mulai konser <i>One Direction</i> wawancara pengunjung bersama Audrey dan Yogi / Soal 12 WNI dikarantina bersama Anneke / Anak meninggal terkunci di dalam mobil rongsokan bersama Rany dan Mario.
11	Update kasus direktur KPK diperiksa bareskrim terkait kasus <i>Payment Gateway</i> bersama Karin / Pantau lalu lintas, suasana liburan di kebun binatang bersama Yurisa / Pantau lalu lintas bersama Dina.
12	Terkait KPK bawa tiga orang dari operasi tangan di Bali dan Jakarta bersama Dina / Pasar Jongkok Otomotif bersama Daniar.
13	Update Budi Gunawan bersama Karin / <i>Intern</i> fraksi-fraksi bersama Firza / Nasib Kesenian Betawi, Ahok datang, bersama Gita dan Conny.
14	Wawancara penyapu jalan yang gajinya ditunda dan pantau kemacetan bersama Ryan / Denny Indrayana dipanggil sebagai tersangka pemeriksaan lanjut kasus dugaan korupsi <i>payment gateway</i> di Kemenkum HAM bersama Alvin.
15	Tawuran antar warga bersama VJ Junaedi / Noval Baswedan ditangkap penyidik Bareskrim Mabes Polri bersama Mondo.

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam proses produksi berita televisi, terdapat 3 tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan produk audiovisual yang sesuai standar yaitu *Pra Produksi*, *Produksi* dan *Pasca Produksi* (Fachruddin, 2012, h. 18). Penulis sebagai reporter hanya berperan ditahap produksi dan pascaproduksi.

## **Produksi**

### **Persiapan produksi**

Dimulai dari hari pertama, penulis berangkat liputan dengan sistem tandem, yaitu liputan bersama dengan reporter dan kameraman senior. Karena penulis hanya magang, penulis tidak mendapatkan penugasan lewat email yang dikirim koordinator peliputan. setiap hari harus datang ke lantai 5 gedung Kompas TV untuk menanyakan penugasan (plottingan) serta tandem bersama siapa ke koordinator peliputan.

Contoh Plottingan:

#### **DIAN/RIESZY (SNG - KPK)**

- 1) **Kasus komjen BG akan di-pra peradilan-kan di PN selatan, apa tanggapannya sebelum dan sesudah putusannya. Konfirmasikan juga soal foto-foto Abraham yang terbaru bersama seorang perempuan di rumah Hendropriyono dari orang PDIP, apa ini bentuk serangan balik kepada KPK.**
- 2) **Kapan pemanggilan BG oleh KPK**
- 3) **Update laporan-laporan kriminalisasi pimpinan KPK yang di bareskrim**

#### **ANDRE/ANES/RIZKI (SNG-MABESPOLRI)**

- 1) **Minta tanggapan sebelum dan sesudah putusan pra peradilan komjen BG di PN selatan yang akan dimulai pukul 9 wib. Feriyani Lim fotonya tersebar bersama ketua KPK di rumah Hendropriyono. Seperti apa perkara Feriyani Lim yang sedang ditangan Polda Sulselbar dan apa keterkaitannya dengan ketua KPK Abraham ini. Feriyani Lim akan dihadirkan di Mabes senin ini, coba cek dan konfirmasikan ke pihak Mabespolri.**

#### **NURISA/MARYO**

- 1) **Rumah dinas Komjen BG di Jalan Tirtayasa, dekat PTIK, Jaksel, pantau keberangkatan BG dihari digelarnya sidang pra pradilannya di PN selatan pukul 9 wib nanti. Jika terlihat BG minta komentarnya.**

## 2) Lanjut *back up* tim Mabespolri yang tak terlalu jauh dari jalan Tirtayasa.

Dalam 1 hari peliputan penulis biasa ditugaskan ke satu lokasi. Namun hal ini kembali menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Sehingga bisa saja penulis berpindah dengan segera ke lokasi lainnya.

Agar proses liputan berjalan baik, tim harus saling bekerja sama dalam berlangsungnya proses liputan. Biasanya reporter KompasTV mengadakan koordinasi dengan korlip di lantai 5 gedung KompasTV, membahas dan bertanya seputar penugasan yang sudah diberikan, kemudian reporter juga bertemu camera person di *warehouse* dan membahas rencana materi penugasan.

Reporter kemudian juga ikut membantu menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk liputan seperti; *mic* ada *clip on* dan *mic wireless* yang disebut WHM *Wireless Hand Mic*, kamera dan baterai kamera, tripod, lampu *flash* dan baterai, *live u* (alat untuk *live* pengganti SNG), *clip on* yang terdiri dari *receiver* dan *transmitter*. *Receiver audio* yg menempel di kamera, *transmitter* audio dari *source*-nya.

Setelah menyiapkan alat – alat, reporter juga bertemu *driver* di *warehouse* yang menjadi bagian dari tim liputan dan siap mengantarkan reporter, *camera person* serta membawa alat – alat liputan menuju lokasi liputan.

Sebelum berangkat, reporter tidak lupa mengecek kondisi alat yang akan dibawa, serta persiapan lain yang dibutuhkan saat liputan nanti. Misalnya jas hujan, sandal saat liputan banjir, jas untuk *live report* dan lain – lain. Selama perjalanan penulis juga mempelajari isu-isu terkait sesuai plotingan dengan membaca koran yang sudah disediakan gratis di lantai 5, berkomunikasi ke reporter senior maupun menggunakan teknologi internet melalui *smartphone*.

### **Pelaksanaan produksi**

Setelah membantu menyiapkan alat, reporter melaksanakan *shooting* sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya. Melalui wawancara akan dapat diperoleh informasi yang lebih detail dan memfokuskan sasaran. Berdasarkan jenisnya, wawancara yang dapat diperuntukkan sebagai bagian untuk kelengkapan data serta

*soundbite* (cuplikan wawancara) pada penulisan berita televisi dapat dibagi dalam tujuh jenis, yaitu:

1. *Live interview*. Wawancara yang langsung disiarkan ke pemirsa.
2. *Interview by appointment*. Jenis wawancara ini biasanya dilakukan di kediaman (atau tempat yang ditentukan) orang yang akan diwawancarai dengan kesepakatan terlebih dahulu
3. *Press conferences interview*. Wawancara yang biasa dilakukan pada saat berlangsungnya konferensi pers.
4. *On the spot interview*. Wawancara spontan terhadap siapapun tanpa batasan apa pun, yaitu bebas. misalnya pada peristiwa bencana alam.
5. *Door step interview* wawancara khusus dengan orang-orang penting yang berkaitan dengan peristiwa yang akan disiarkan, agar keseimbangan berita tercapai.
6. *Telephone interview*. Wawancara ini dilakukan dengan orang lain sebagai sumber berita atau reporter yang berada di lokasi peristiwa.
7. *Vop pop* merupakan suara dari rakyat.

Saat penulis bersama tim liputan sedang melakukan wawancara, penulis diberi kesempatan oleh reporter untuk ikut mengajukan pertanyaan ke narasumber. Penulis juga mencatat inti dari hasil wawancara tadi yang berguna untuk membantu proses pembuatan naskah.

Contoh Transkrip wawancara Yenti Garnasih pakar hukum pidana di Universitas Trisakti dengan jenis *door step interview*

1) **Sudah tepat istilah kriminalisasi?**

**Harus hati - hati, kalau di dunia kampus itu salah. Dikriminalkan lebih tepat. Walaupun ada konotasi negatif seakan - akan direkayasa menjadi tersangka, tuduhan - tuduhan yang direkayasa dicari - cari (kesan dikriminalisasi). Jika mereka tidak melakukan kejahatan ya tidak akan takut. Akan menjadi pelaku kriminal jika ada bukti yang jelas. Mau kemana fenomena ini? jangan sampai dibiarkan ke masyarakat, seakan - akan dicari kesalahan dan dikriminalkan. kita masih perlu KPK di**

**Indonesia, kita harus serius dalam menangani korupsi. harusnya sinergi dari Jokowi harus positif, kita bersama - sama memberantas korupsi. Kita tidak boleh membiarkan korupsi merajalela.**

**2) Dikriminalkan sudah pas atau belum?**

**Kondisi yang berkaitan mau tidak mau tergambar BW, AS jadi tersangka. saya tidak tahu mereka dikriminalkan kenapa? kalau mereka salah kenapa baru sekarang? kenapa berbarengan dengan BW? sebenarnya kasusnya itu sebelum mereka jadi komisioner, apa dulu dibiarkan, gak terpilih, gak ketahuan atau gak ada bukti?**

**Ada suatu kerugian pada bangsa jika mereka ditangkap. ketika komisioner dipilih artinya masa lalu sudah bersih. upaya pemberantasan korupsi banyak musuhnya. Jika ada masalah soal masa lalu harus tetap diselesaikan dulu tugas komisionernya. yang salah siapa? kok dulu gak ditangkap? kalau dia melakukan kejahatan sekarang misalnya korupsi ya harus ditindak. kita harus banyak belajar dari negara lain tentang hal - hal yang bisa melemahkan KPK itu. Kita akan ditertawakan ,menjadi negara korupsi namun tidak memiliki lembaga KPK.**

**26:55 – 27:13**

**tapi belakangan menjadi suatu terminologi di masyarakat, entahlah siapa yang salah. media mungkin yang menyampaikan dan itu diterima enak mungkin di telinga masyarakat, cocok, kriminal gitu kan. jadi seakan akan menjadi istilah yang tepat.**

**27:14 – 27:28**

**dikriminalisasikan kan orang yang tadinya tidak mempunyai masalah pidana menjadi orang yang mempunyai masalah pidana. padahal seharusnya perbuatan yang tadinya bukan pidana, karena proses perundang-undangan menjadi perbuatan yang dapat dipidana**

**27:29 – 27:49**

**jadi kalau saya melihat sebetulnya lebih tepat kalau dikriminalkan. tapi dengan istilah konotasinya. konotasi dikriminalisasikan menjadi sorotan karena apa? seakan aka nada kesan orang ini harusnya tidak terlibat kejahatan, tetapi terpaksa terlibat kejahatan.**

**27:55 – 28:04**

**sebenarnya kan sama saja, orang akan dikriminalkan harusnya termasuk pelaku kriminal kalau dia memang melakukan kejahatan. ada bukti2 kalau dia ada bukti2 masuk ke pengadilan.**

**28:06 – 28:20**

**sekarang semacam ada masalah yang sebetulnya meresahkan kepada masyarakat, seakan akan takut dikriminalisasi. sebetulnya kalau tidak melakukan kejahatan ya ngga usah takut, tetapi kalau dia melakukan kejahatan ya dia harus berhadapan dengan hukum**

**28:23 – 28:34**

**jadi ada konotasi negative, seakan akan direkayasa, agar dia menjadi tersangka, menjadi pesakitan**

**LANJUT**

**30:01 – 30:32**

**ini yang harus kita secara sosiologis pahami ini ke mana ya, fenomena ini maksudnya. jadi sampai dibiarkan berkembang di masyarakat seolah olah orang2 yang ingin melakukan perbuatan2 kegiatan2 untuk menanggulangi korupsi seakan akan dicari cari kesalahannya kemudian dikriminalkan**

**LANJUT**

**33:03 – 33:46**

**ini conditionally sekali yah, kondisi yang berkaitan mau ngga mau itu tergambar nampak oleh masyarakat ketika ada kasus pak budi gunawan, kemudian ada tiba2 ada pak as, bw kemudian menjadi tersangka. kemudian**

berikutnya pak indrayana diperiksa, saya tidak tahu apakah in dikriminalkan atau kah memang mereka betul2 ada bukti2 pada mereka. kalau ada bukti2 pada mereka, pertanyaannya adalah kenapa baru sekarang?

**Gambar 3.1 Humas ragunan Wahyudi Bambang saat di wawancara mengenai persiapan ragunan saat hari libur**



**Gambar 3.2 Kepala staff angkatan darat Gatot Nurmantyo soal klarifikasi keterlibatan TNI untuk KPK**



Selain keterangan narasumber ataupun hasil *press realese* reporter bisa melengkapi data dan informasi dari wartawan media lain yang ada di lapangan dan data *searching* di internet.

Televisi sebagai media audiovisual pertama, menempati ruang tersendiri di masyarakat. Dengan penampilan audiovisual, televisi mampu memberi alternatif tontonan yang informatif. Dalam berbagai kondisi, televisi mampu memberi

suguhan yang menyenangkan (Baksin, 2006, h. 64). Untuk itu dalam media televisi, hal yang paling penting tidak hanya isi berita yang akurat. Namun, visual yang kaya sangat dibutuhkan demi mendapatkan tayangan yang menarik. Penulis juga mencoba belajar dengan kameraman bagaimana teknik mengambil gambar yang baik. Kameraman dan reporter harus saling berkomunikasi agar visual yang didapat sesuai dengan isi berita yang disampaikan.

Keunggulan televisi dibanding dengan media lainnya adalah pemirsa dapat melihat peristiwa yang terjadi karena berita yang dibacakan oleh penyiar didampingi dengan gambar. Bagi televisi, gambar adalah segala-galanya dan tidak ada yang lebih buruk dari seorang reporter yang datang ke kantor tanpa membawa gambar yang dapat menunjang berita yang akan ditulisnya. Keadaannya akan lebih buruk lagi jika ternyata stasiun TV lain justru memiliki gambar tersebut (Morrisan, 2008, h. 11).

**Gambar 3.3 Belajar mengoperasikan kamera membantu reporter *live on camera* maupun *live on tape***



Sesuai dengan salah satu sifatnya yang dinamis (audiovisual gerak sinkron) setiap gambar yang disajikan televisi, dipilih yang mengandung unsur gerak. Gambar yang mengandung unsur gerakan lebih menarik ditonton dalam layar televisi yang relatif kecil. Audiovisual yang disajikan secara dinamis dan variatif, dengan komposisi gambar yang bersifat personal, misalnya *medium close up* (MCU), *close up* (CU) atau *extreme close up* (XCU) akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pemirsa. Sebaliknya, gambar yang monoton dan statis akan menimbulkan kebosanan bagi khalayak (Baksin, 2006, h. 72). Misalnya saja saat *camera person* KompasTV mengambil gambar dengan ukuran pengambilan

gambar *close up* mata ibu yang sedang menangis karena anaknya meninggal terkunci di dalam mobil, tujuannya agar dapat memberi pesan yang dramatis untuk penonton.

Di samping berbagai prosedur teknis tersebut, reporter juga perlu berkonsultasi dengan koordinator liputan maupun produser mengenai penugasan (plotting) yang diberikan agar sesuai dengan standar tayang Kompas TV.

### **Pascaproduksi**

Sekembalinya dari lokasi melaksanakan shooting di lapangan, reporter bertugas membuat naskah berita yang disesuaikan (disinkronisasi) dengan gambar/suara dishooting (Fachruddin, 2012, h. 64)

Penulisan berita televisi menggunakan prinsip jurnalistik seperti halnya untuk media cetak, hanya saja bentuknya berbeda. Hal yang harus diperhatikan dalam menulis berita televisi ialah akurat, singkat, dan jelas. Naskah berita televisi harus dibuat dengan pendekatan naskah untuk didengar (*hear copy*), karena naskah akan dibaca langsung penyiar/reporter bukan oleh pemirsa televisi.

Apabila kita melakukan liputan berita, maka begitu banyak fakta yang kita peroleh di lapangan. Dalam penulisan berita televisi, jurnalis menyusun atas dasar fakta yang penting-penting saja. Penulis berita diawali dari penulisan lead atau intro untuk dibaca penyiar. Fungsi lead berita adalah ( Fachruddin, 2012, h. 109):

1. Menarik perhatian pemirsa atau menjual berita kepada pemirsa
2. Menjadikan gambaran isi berita atau memberi tahu “Tulang Punggung” berita dengan memuat 5 w (*when, who, what, why, where*)
3. Memberi ruang kepada penyiar untuk menampilkan diri

Lead memperkenalkan cerita, yaitu harus menerangkan seluruh point utama berita dengan latar belakang dan konteks yang diperlukan. Berupa fakta terbaru, penting/kuat/heboh/dramatis atau “dampak” dari sebuah berita atau angle berita untuk merebut perhatian pemirsa. ( Fachruddin, 2012, h. 113)

Setiap jurnalis menulis lead dengan cara yang berbeda – beda sesuai pengalaman yang bersangkutan. Pemilihan *lead* sering melibatkan peran redaksi

karena turut mewarnai daya tarik *lead*. Semakin memiliki kejutan semakin berpotensi memikat pemirsa televisi. Lead harus memenuhi unsur 5 W walaupun tidak mesti seluruhnya. Berikut 3 jenis contoh lead yang telah dibuat :

*Hard lead*

*Hard lead* atau *direct lead*, merupakan *lead* yang biasa digunakan untuk *hard news*, yaitu kalimatnya langsung pada inti persoalan. Contoh :

**JUMAT PAGI MANTAN KETUA MAHKAMAH KONSTITUSI/  
MAHFUD MD/ TERLIHAT MENYAMBANGI GEDUNG KPK/  
JAKARTA// KEDATANGANNYA KALI INI TERKAIT NASIB  
LEMBAGA ANTIRASUAH INI PASCA SEJUMLAH  
KOMISIONERNYA DILAPORKAN KE BARESKRIM MABES  
POLRI//**

*The name lead*

*Lead* yang dimulai dengan menyebutkan nama seseorang. Penyebutan nama orang terkenal seperti pejabat negara, tokoh masyarakat, politisi, artis, atau orang populer lainnya. Contoh :

**GUBERNUR DKI JAKARTA/ BASUKI TJAHAJA PURNAMA  
ATAU AHOK/ MENDATANGI POSKO PENGUNSIAN  
KELURAHAN PETOGOGAN/ JAKARTA SELATAN//**

**AHOK MEMINTA KEPADA WALIKOTA JAKARTA SELATAN/  
SEGERA MEMBELI LAHAN PEMUKIMAN WARGA YANG  
TEPAT BERADA DI SEBELAH KALI KRUKUT//**

Walaupun nama yang menjadi *lead*, tetapi dalam penulisan berita televisi terlebih dahulu dituliskan jabatannya lalu nama. Agar pemirsa cepat tanggap terhadap isi berita.

*The shotgun lead*

*Lead* yang digunakan untuk menggabungkan dua peristiwa atau lebih kisah yang berhubungan. Cerita peristiwa yang saling berhubungan tersebut akan lebih menarik perhatian pemirsa bila digabungkan. Contoh :

Berita 1

**LEAD :**

**KARUT MARUT PENERBANGAN LION AIR SEJAK 3 HARI TERAKHIR/MEMBUAT SALAH SATU CALON PENUMPANG YANG INGIN PERGI BERLIBUR DAN MERAYAKAN IMLEK/ RUGI PULUHAN JUTA RUPIAH//**

Berita 2

**IDAWATI// SALAH SEORANG CALON PENUMPANG LION AIR YANG HENDAK MERAYAKAN TAHUN BARU CINA/TERPAKSA MEMBATALKAN KEBERANGKATAN DARI JAKARTA MENUJU BERAU/ KALIMANTAN TIMUR//**

**BUKAN SAJA TIDAK BISA BERLIBUR DAN MERAYAKAN IMLEK BERSAMA KELUARGA/ RUGI MATERI PULUHAN JUTA RUPIAH PUN/ HARUS IA TERIMA//**

Gabung menjadi

**LEAD :**

**KARUT MARUT PENERBANGAN LION AIR SEJAK 3 HARI TERAKHIR/MEMBUAT SALAH SATU CALON PENUMPANG YANG INGIN PERGI BERLIBUR DAN MERAYAKAN IMLEK/ RUGI PULUHAN JUTA RUPIAH//**

**PKG :**

**Vis : ida lagi ngobrol,counter lion air,terminal 3**

**IDAWATI// SALAH SEORANG CALON PENUMPANG LION AIR  
YANG HENDAK MERAYAKAN TAHUN BARU CINA/TERPAKSA  
MEMBATALKAN KEBERANGKATAN DARI JAKARTA MENUJU  
BERAU/ KALIMANTAN TIMUR//**

**BUKAN SAJA TIDAK BISA BERLIBUR DAN MERAYAKAN  
IMLEK BERSAMA KELUARGA/ RUGI MATERI PULUHAN JUTA  
RUPIAH PUN/ HARUS IA TERIMA//**

Teknik menulis berita televisi sebagai media audio-visual memiliki perbedaan dengan media massa lain, media televisi memiliki kekuatan gambar, ekspresi, daya rangsang emosi dan suara yang mudah melekat di benak penonton. Untuk itu naskah berita televisi harus sesuai dan sinkron ke gambar. Karena ruang dan durasi berita televisi ketat (menit dan detik), kalimat narasi harus singkat, tidak bertele – tele dan efektif. Naskah berita juga harus sederhana yaitu mudah dicerna dan menghindari istilah ilmiah.

Sebuah gambar dapat bernilai puluhan kata, tetapi bisa tidak memberikan arti apapun jika narasinya tidak mendukung. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika reporter menulis berita berdasarkan gambar atau *write to video* (Morrisan, 2008, h. 185) :

- a) Jangan menjelaskan apa yang sudah tampak jelas pada gambar
- b) Jangan menyebut secara khusus nama seseorang, tempat atau peristiwa jika reporter tidak memiliki gambar yang dimaksud
- c) Jangan menggunakan narasi yang bersifat menunjuk atau mengacu ke subjek atau objek tertentu
- d) Bila memiliki gambar yang spesifik, naskah harus spesifik, tapi jika gambar umum, naskah juga lebih umum

Dalam praktiknya, tidak semua kebutuhan gambar bisa didapatkan dalam proses peliputan. Karenanya untuk melengkapi sumber gambar dalam paket berita,

bisa didapat melalui gambar dokumentasi atau gambar yang diambil dari liputan lain dan waktu yang berbeda, ataupun gambar grafik (Ishwara, 2007,h. 45).

### **Reporter Package (PKG)**

Format berita yang standar bagi sebuah penyiaran televisi. Paket berita sudah dikemas jadi satu kesatuan yang utuh, serasi antara gambar, narasi, *soundbyte*. Format ini dipilih karena redaksi memiliki gambar dan *atmosphere sound* yang menarik dan dramatis. Biasanya penyiar di awal mengantarkan paket reporter akan muncul di layar (*stand up*) di tengah atau akhir berita dengan latar belakang objek yang sedang dilaporkan. Atau dengan narator yang sudah direncanakan. (Fachruddin, 2012, h. 173) Contoh :

**SLUG: SUASANA RAGUNAN**

**REP/CAM: NURISA/ JAMES / ANES (MAGANG)**

**TANGGAL: 04/03/2015**

#### **LEAD**

**PADA MOMEN LIBUR PASKAH KALI INI / TAMAN MARGASATWA RAGUNAN PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN / DIBANJIRI OLEH PENGUNJUNG YANG UMUMNYA MERUPAKAN WARGA JABODETABEK // VO DI HARI LIBURAN PANJANG/ KEBUN BINATANG RAGUNAN SEJAK TADI PAGI HINGGA SORE HARI INI SUDAH DIPADATI OLEH BANYAK PENGUNJUNG// SETIDAKNYA SUDAH 18 RIBU TUJUH RATUH PENGUNJUNG YANG MENDATANGI RAGUNAN// KEBUN BINATANG RAGUNAN MEMANG MENJADI TEMPAT FAVORIT PARA PENGUNJUNG/ HARGANYA YANG MURAH YAKNI 4500 UNTUK DEWASA DAN 3500 UNTUK ANAK ANAK SERTA TEMPATNYA YANG MASIH ASRI DAN BANYAK PEPOHONAN MENJADI ALASAN PENGUNJUNG MENDATANGI TEMPAT INI// PARA PENGUNJUNG YANG DATANG KERAGUNAN TIDAK**

**HANYA MELIHAT SATWA SATWA YANG ADA NAMUN JUGA MENGHABISKAN WAKTU DENGAN BERKUMPUL SAMBIL MEMBAWA BEKAL DAN TIKAR SENDIRI BERSAMA KELUARGA SAMBIL MELIHAT Pemandangan Sekitar Ragunan//**

**VOXPOP :**

- 1.LITA DEPOK**
- 2.PAK AGUS BEKASI**
- 3.PAK WAHYU CILEDUG**

**Vis: loket tiket, suasana ragunan**

**PIHAK RAGUNAN SENDIRI SUDAH MELAKUKAN PERSIAPAN DENGAN MENYEDIAKAN KARCIS ELEKTRONIK / LAHAN PARKIR TAMBAHAN / DAN PETUGAS KEAMANAN SERTA KEBERSIHAN GUNA MEMBUAT NYAMAN PARA PENGUNJUNG//**

**vis pengunjung**

**SELAIN ITU PIHAK RAGUNAN JUGA AKAN MENGADAKAN EVENT TAMBAHAN SELAMA LIBURAN PANJANG INI DENGAN MEMPERSILAHKAN PARA PENGUNJUNG UNTUK MEMBERI MAKAN SATWA SATWA YANG ADA//**

**SOT WAHYUDI BAMBANG KEPALA HUMAS**

**PUNCAK KEPADATAN PENGUNJUNG DIPERKIRAKAN AKAN TERJADI PADA HARI MINGGU/DITARGET ADA 40RIBU PENGUNJUNG YANG AKAN MENDATANGI RAGUNAN PADA PUNCAK LIBURAN NANTI// BAGI ANDA YANG MASIH**

**BINGUNG MAU KEMANA DI HARI LIBUR PANJANG INI/ TIDAK ADA SALAHNYA BERAGAMA KELUARGA MENDATANGI KEBUN BINTANG RAGUNAN DAN MELIHAT BERAGAM SATWA YANG ADA//**

-----  
**LOT**

- PENGUNJUNG MEMADATI RAGUNAN DI HARI PERTAMA LIBUR PANJANG**
- 18 RIBU PENGUNJUNG YANG DATANG HARI INI**
- PIHAK RAGUNAN MELAKUKAN SERANGKAIAN PERSIAPAN**
- PUNCAK PENGUNJUNG PADA HARI MINGGU TARGET 40RB PENGUNJUNG**

***Voice Over (VO)***

Format berita TV yang lead in dan tubuh beritanya dibaca penyiar seluruhnya. Ketika penyiar membaca tubuh berita, gambar disisipkan sesuai dengan konteks isi narasi. Format VO biasanya digunakan karena data gambar yang dimiliki sangat terbatas (Fachruddin, 2012 : 167)

**Contoh 1 :**

**SLUG : DAMPAK PENGALIHAN ARUS KAA**

**FORMAT : VO**

**REP/CAM : RAP/IHSAN/ANES (MAGANG)/MUNIR**

**TANGGAL : 22 april 15**

**SOURCE : SDHC 119**

**LEAD**

**KEMACETAN LALU LINTAS/ TERJADI DI BEBERAPA TITIK JALAN IBUKOTA//**

**KEMACETAN INI DISEBABKAN/ PENGALIHAN ARUS DI  
WILAYAH JAKARTA/ SELAMA BERLANGSUNGNYA  
KONFERENSI ASIA AFRIKA/ YANG RESMI DIBUKA HARI INI//**

**VO**

**SALAH SATU TITIK YANG TERDAMPAK KEMACETAN/  
ADALAH JALUR S PARMAN MENUJU WILAYAH SLIPI/ DAN  
SEMANGGI//**

**DI JALUR INI/ PERGERAKAN KENDARAAN BERMOTOR  
PADAT MERAYAP/ MENUJU WILAYAH SLIPI DAN SEMANGGI  
YANG MEMANG TERKENA IMBAS REKAYASA LALU LINTAS/  
SELAMA KAA BERLANGSUNG//**

**KONDISI JALUR TOL DALAM KOTA/ MALAH LEBIH PARAH  
DIBANDING JALUR BIASA// MOBIL MOBIL TERLIHAT  
SEPERTI PARKIR/ DI SEPANJANG JALAN TOL YANG  
MENGARAH KE ARAH SENAYAN//**

**TIM LIPUTAN/ KOMPAS TV/ JAKARTA/**

***Voice Over - Sound on Tape (VO - SOT)***

Format berita yang memadukan voice over (VO) dan Sound on tape. Lead in dan isi tubuh berita dibaca penyiar. Di akhir berita muncul soundbyte narasumber (menonjol/mendukung) pelengkap berita yang dibaca sebelumnya. Format ini dipilih karena gambar kurang dramatis, tetapi pernyataan narasumber perlu ditonjolkan melengkapi narasi pada akhir berita. (Fachruddin, 2012, h. 172)

**Contoh 2:**

**SLUG: KUASA HUKUM BG**

**JUDUL: KPK TIDAK SERAHKAN SURAT RESMI PANGGILAN  
BG**

**REP/CAM: TIM LIP MABES**

**SOURCE: FEEDING SNG MABES**

**TGL: 300115**

**FORMAT: VO-SOT**

**LEAD**

**PANGGILAN PERTAMA TERHADAP KOMJEN BUDI GUNAWAN  
PADA JUMAT KE KPK HARI INI DIPASTIKAN TIDAK AKAN  
DIHADIRI OLEH KOMJEN BUDI GUNAWAN YANG BERSTATUS  
TERSANGKA// HAL INI DISAMPAIKAN OLEH KUASA HUKUM  
BUDI GUNAWAN RAZMAN NASUTION SAMBIL  
MENUNJUKKAN SURAT PANGGILAN KPK YANG TIDAK  
JELAS ISI DAN PENGIRIMNYA//**

**VO**

**KUASA HUKUM BUDI GUNAWAN RAZMAN NASUTION  
MENGATAKAN KOMJEN BUDI GUNAWAN TIDAK AKAN  
MENGHADIRI PANGGILAN PERTAMA KPK//**

**HAL INI DISEBABKAN KPK DINILAI TIDAK GENTLE DALAM  
MEMBERIKAN SURAT KETERANGAN RESMI TERKAIT  
PEMANGGILAN TERSANGKA KASUS BUDI GUNAWAN//  
SURAT KETERANGAN RESMI SEHARUSNYA DISAMPAIKAN  
KEPADA KOMJEN BUDI GUNAWAN//**

**SELAIN ITU ADANYA BEBERAPA SAKSI YANG MANGKIR  
PADA PEMERIKSAAN KPK DIJELASKAN OLEH RAZMAN  
BUKAN MANGKIR MELAINKAN MENGHORMATI PROSES  
PRA PERADILAN DAN TIDAK ADA SURAT PEMBERITAHUAN  
RESMI DARI KPK//**

**RAZMAN JUGA SEMPAT MENYINGGUNG KOMPOLNAS  
YANG WALNYA MEMBERIKAN REKOMENDASI UNTUK  
CALON KAPOLRI/ NAMUN KEMARIN KOMPOLNAS MALAH  
MENGELUARKAN OPSI YANG JUSTRU DINILAI RAZMAN  
TIDAK TEPAT// OPSI TERSEBUT ADALAH PEMUNDURAN BG  
DARI KAPOLRI ATAU MENUNJUK KAPOLRI BARU//**

**SOT**

**RAZMAN NASUTION/ KUASA HUKUM BUDI GUNAWAN**

**"Menurut saya ini KPK melanggar etika dalam administrasi. Yang kedua adalah siapa yang menerima dan memberi surat ini semua ada banyak puluhan orang. Ini hanya diantar begitu saja kemudian pergi. Ada yang bilang juga surat ini dikirim ke mabes, kediaman. Ini aneh tidak ada tanda terima, pak BG sendiri bagaimana mau menghadiri siapa yg menjelaskan dan siapa yg menerima. Siapa yang bertanggung jawab karena sampai hari ini surat pemberitahuan tidak ada. Kalau sudah ditetapkan sebagai tersangka kasih tahu jangan lewat media. Jangan ngumpet - ngumpet dong"**

**END**

**Contoh 3 :**

**SLUG: MAHFUD DATANGI KPK**

**REP/CAM: MON/JAM/ANES**

**SOURCE: FEEDING KPK**

**TGL: 060215**

**FORMAT: VO SOT**

**LEAD**

**JUMAT PAGI MANTAN KETUA MAHKAMAH KONSTITUSI/  
MAHFUD MD/ TERLIHAT MENYAMBANGI GEDUNG KPK/  
JAKARTA// KEDATANGANNYA KALI INI TERKAIT NASIB  
LEMBAGA ANTIRASUAH INI PASCA SEJUMLAH  
KOMISIONERNYA DILAPORKAN KE BARESKRIM MABES  
POLRI//**

**VO**

**MAHFUD TIBA SEKITAR PUKUL 10 PAGI DENGAN DIKAWAL  
DUA AJUDANNYA// KEPADA WARTAWAN/ MAHFUD  
MENGONFIRMASI KEDATANGANNYA PAGI TADI UNTUK  
BERDISKUSI DENGAN PIMPINAN KPK/ TERKAIT NASIB  
LEMBAGA ANTIRASUAH TERSEBUT//  
MENURUT MAHFUD/ BAIK KASUS ABRAHAM SAMAD DAN  
BAMBANG WIDJOJANTO/ MERUPAKAN KASUS MALA  
PROHIBITA/ YANG BERARTI BUKAN MERUPAKAN  
PELANGGARAN BERAT// MAHFUD MENAMBAHKAN/ JIKA  
KASUS-KASUS TERSEBUT DITINDAK SERIUS JISTRU MAKIN  
MENGUATKAN ADANYA UPAYA KRIMINALISASI//**

**ROLL SOT**

**MAHFUD MD/ MANTAN KETUA MK**

**Intinya:**

**KPK itu anak kandung reformasi. Harus diselamatkan. Kasus pemalsuan dokumen itu kan tidak mencelakakan orang. Sama seperti melanggar lampu merah. Itu pelanggaran. Tapi jika tidak mencelakakan orang tentu ditindaknya tidak terlalu berat.**

**TIM LIPUTAN/ KOMPAS TV JAKARTA//**

**Contoh 4 :**

**SLUG : 16 WNI BUKAN ROMBONGAN TUR**

**REP/CAM : AUD/ MUNIR/ ANES**

**TGL : 13 MARET 2015**

**SOURCE : MAU FEEDING**

**LEAD :**

**16 WARGA NEGARA INDONESIA YANG DITAHAN OTORITAS KEAMANAN TURKI DI KOTA GAZIANTEP/ TERNYATA BUKAN KELOMPOK YANG MEMISAHKAN DIRI DARI ROMBONGAN TUR 24 FEBRUARI LALU//**

**MEREKA ADALAH WNI YANG SUDAH SEJAK AKHIR JANUARI TIBA DI TURKI//**

**VO SOT :**

**KEENAMBELAS ORANG YANG TERDIRI DARI 1 LAKI-LAKI/ 4 PEREMPUAN DAN 11 ANAK-ANAK/ DITANGKAP PIHAK KEAMANAN TURKI/ SAAT HENDAK MELAKUKAN PERJALANAN KE SURIAH//**

**KEMENTERIAN LUAR NEGERI SEGERA MENGIRIMKAN TIM KE TURKI UNTUK MEMBANTU PROSES INVESTIGASI// SEMENTARA DARI DALAM NEGERI/ PROSES PEMBERIAN VISA KE TIMUR TENGAH AKAN DIPERKETAT//**

**SAAT INI ADA SEKITAR 1500 WARGA NEGARA INDONESIA YANG BERADA DI TURKI//**

**SOT : ARMANATHA NASIR/ JUBIR KEMENLU**

**Setibanya di Turki dipantau pihak keamanan Turki dan setibanya di kota gaziantep yang merupakan 60 km dari perbatasan Suriah mereka dicurigai dan ditahan. Mereka berencana ke Suriah. Terkait dengan tujuan mereka dan maksud akan jadi investigasi yang dibantu tim keamanan kita yang akan berangkat ke sana dan berkoordinasi dengan pihak Turki. Ke Suriah mau ikut kelompok radikal? Itu bagian investigasi yang akan dialami. Alasan mereka ke sana? Jalan - jalan? Itu proses yang akan kita alami. Setelah kita ke sana akan ketahuan tindakan dan infonya.**

Setelah naskah selesai dibuat oleh reporter, naskah selanjutnya diserahkan kepada pimpinan redaksi (editor in chief). Naskah yang sudah dicek oleh pimpinan redaksi selanjutnya diserahkan kepada editor/penata gambar atau disebut editor berita.

**U M N**

### 3.3.1 Kendala yang Ditemukan

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang, penulis menemukan sejumlah hambatan selama proses peliputan. Beberapa hambatan yang ditemui, di antaranya:

- a) Penulis menemui kesulitan dalam menghadapi ritme kerja yang dikejar *deadline*. penulisan naskah harus dilakukan dengan segera menjelang *deadline* tayang. Namun penulis yang sebagai reporter pendamping harus mendahulukan reporter utama (senior) untuk mendengar ulang wawancara yang sudah direkam *camera man* untuk membantu mendapatkan data didalam naskah yang ingin ditulis. Terkadang penulis tidak mendapat kesempatan mendengar ulang wawancara karena *card* sudah ditunggu *mesengger* untuk ditukar dengan *card* kosong.
- b) Penugasan (plottingan) pada praktiknya sudah dikirim lewat email reporter sehari sebelumnya (pada malam hari sekitar pukul 22:00). Tapi karena penulis hanya magang, penulis tidak mendapatkan email seperti reporter lainnya. Sebelum penulis berangkat bersama tim liputan, Penulis harus datang ke lantai 5 gedung KompasTV untuk bertanya ke koordinator peliputan tentang penugasan yang akan diberikan untuk penulis. Terkadang jika penulis ditugaskan ke lokasi yang butuh persiapan lebih misalnya lokasi banjir yang membutuhkan sandal jepit, kaos, handuk dan jas hujan penulis tidak siap ke lokasi.
- c) Penulis mengalami kesulitan dalam membuat naskah politik yang isunya harus diikuti setiap hari.

### 3.3.2 Solusi atas kendala yang ditemukan

Agar tetap maksimal untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Berikut upaya penulis dalam mengatasi kendala yang terjadi di lapangan :

- a. Membiasakan diri dengan ritme kerja cepat dikejar *deadline* memang membutuhkan waktu. Salah satu cara penulis agar bisa mendapatkan data dari rekaman wawancara adalah dengan membuat transkrip sendiri yang diketik di telepon genggam atau ditulis dikertas pada saat proses wawancara berlangsung. Sehingga jika tidak sempat mendengar hasil rekaman, penulis masih mempunyai *back up* dari catatan penulis.
- b. Dalam menghadapi kendala penugasan yang baru bisa diketahui saat dikantor, penulis sudah harus siap dengan membawa perlengkapan pribadi yang dibutuhkan dari rumah. Sehingga saat ditugaskan kelokasi lokasi yang butuh persiapan, penulis sudah siap menjalani tugas.
- c. Dalam menghadapi isu politik atau isu baru yang belum diketahui, penulis memanfaatkan teknologi internet untuk membaca berita/isu sebelumnya. Selain itu penulis juga berbincang dengan tim liputan disaat tim sedang senggang dan berkomunikasi dengan wartawan media lain untuk mendapatkan informasi.

UMMN